

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan secara kuantitatif. Yakni penelitian yang bisa diukur dengan menggunakan skala atau angka-angka untuk pengolahan data, penelitian ini menggunakan tingkat penjelasan (eksplanasi) secara komparatif yakni suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda (Sugiono, 2015:4).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015:38). Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas, yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Minat Berwirausaha.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2015:39). Terdapat satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Jenis Kelamin.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2008:74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Minat Berwirausaha

Tingkat minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik melihat, menilai dan mengelola peluang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan dengan cara membuka bisnis. Indikator perilaku yang menunjukkan tingkat minat berwirausaha adalah:

- a. Senang dan optimis dalam dunia usaha.
- b. Berfikir kreatif dan inovatif
- c. Suka berorientasi pada tugas dan hasil
- d. Ketertarikan terhadap kepemimpinan
- e. Berani mengambil resiko
- f. Perhatian dan berorientasi masa depan

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat minat berwirausaha yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat minat berwirausaha yang dimiliki individu.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 4358 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2015:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Propotional Random Sampling*, dimana teknik ini dapat digunakan pada populasi berstrata maupun populasi cluster.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 320 responden yang terdiri dari 160 responden mahasiswa laki-laki dan 160 responden mahasiswa perempuan yang berasal dari semester tiga, lima dan tujuh. Jumlah tersebut sesuai dengan penentuan jumlah sampel yang telah dikembangkan oleh Isac dan Michael.

Tabel 5. Jumlah Populasi dan Sampel dari setiap Fakultas

No	Fakultas	Populasi	Sampel		
			L	P	Jml
1	Ekonomi	1622	60	60	120
2	Pertanian	194	7	7	14
3	FKIP	713	26	26	52
4	Agama	72	3	3	6
5	Teknik	1621	58	58	116
6	Psikologi	136	6	6	12
TOTAL		4358	160	160	320

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner. (Sugiono, 2015:142) menjelaskan, angket/kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiono, 2015:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena alat pengumpulan data paling tepat untuk mengungkap aspek afektif dan variabel kepribadian adalah skala likert. Skala ini berisi banyak item yang merupakan terjemahan dari indikator perilaku yang mengungkap atribut psikologis yang dimaksud sehingga jawaban yang diberikan subyek merupakan proyeksi dari keadaan subyek yang sebenarnya (Azwar, 2008:28).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban, dengan alasan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih jawaban 'Ya' atau 'Tidak' (Azwar, 2008:35).

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk variabel dalam

penelitian ini adalah:

Tingkat Minat Berwirausaha

Tabel 6. Alternatif skala Likert untuk mengukur Tingkat Minat Berwirausaha

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
Item Favorabel			Item Unfavorabel	
1	Sangat Sesuai	5	Sangat tidak Sesuai	5
2	Sesuai	4	Tidak Sesuai	4
3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 7. *Blueprint* Kuesioner Tingkat Minat Berwirausaha Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Jumlah
1	Senang dan optimis dalam dunia usaha.	19, 23, 11	2, 6, 12	6
2	Berfikir kreatif dan inovatif	7, 29, 17	16, 30, 34	6
3	Suka berorientasi pada tugas dan hasil	1, 21, 27	8, 14, 18	6
4	Ketertarikan terhadap kepemimpinan	33, 9, 31	24, 26, 28	6
5	Berani mengambil resiko	15, 3, 35	4, 10, 36	6
6	Perhatian dan berorientasi masa depan	13, 5, 25	22, 20, 32	6
Total				36

F. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran atau sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil kecilnya diantara subyek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2008:6).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (Azwar, 2008:45) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Alasan digunakannya validitas isi adalah untuk mengetahui sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek *representasi*), dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek *relevansi*).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik/validitas sampling (*Sampling Validity*) yang menunjuk pada sejauh mana isi tes merupakan wakil dari ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam *domain* (kawasan) ukurnya (Azwar, 2008:47). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi aitem dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Menurut (Azwar, 2008:65) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem tidak valid.

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran dari waktu ke waktu (Azwar, 2008:112). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang

sesungguhnya.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja (*single trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiono, 2015:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisisnya. Instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,70 (Gozali, 2009:33).

Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh (Azwar, 2008:87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2015:147).

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan minat berwirausaha menurut jenis kelamin dalam penelitian ini adalah dengan *t-test independent*. Alasan digunakannya uji *t-test independent*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis membandingkan dua kelompok yang berbeda, dengan menggunakan jenis data interval. Sebelum sampai pada uji t tes, perlu terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal/ tidak, pengujian pada program spss dengan mengacu pada kolmogrov smirnov. Sebagaimana (Noor, 2016:147) Menyatakan dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Noor, 2016:149).

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for Windows*.